

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan nasional terdapat dalam Undang-Undang Dasar 1945 yaitu upaya untuk mencerdaskan bangsa. Perlu peran pemerintah dalam mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang. Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan diselenggarakan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi siswa kearah yang lebih baik, oleh karena itu siswa disekolah dibekali dengan pelajaran. Setiap pelajaran memiliki Ketuntasan Standar Minimal (KKM) yang harus dicapai oleh siswa. Agar mampu mengembangkan kemampuannya, maka perlu adanya proses belajar. Melalui proses belajar inilah KKM dapat tercapai.

Akan tetapi belakangan ini salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi tersebut. Banyak kritik yang ditinjau kepada cara guru mengajar yang terlalu menekankan pada

penguasaan sejumlah informasi belaka. Penumpukan informasi pada siswa dapat saja kurang bermanfaat sama sekali kalau hal tersebut hanya dikomunikasikan oleh guru kepada siswa melalui satu arah.

Dalam dunia pendidikan, Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu mendapat perhatian yang lebih karena ekonomi adalah salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya penguasaan dan ilmu teknologi. Tujuan dan pembelajaran tidak akan mudah tercapai jika tidak ada keaktifan siswa dalam proses belajar. Sebab keaktifan dalam belajar merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan hasil belajar siswa. Lebih luas lagi, bahkan siswa kurang mampu menentukan masalah dan kurang aktif dalam proses belajar, apabila diberikan masalah ekonomi maka dalam menganalisisnya mereka banyak menemui kendala. Kendala yang paling menonjol adalah kemampuan mereka menyelesaikan masalah ekonomi yang sangat kurang.

Hamalik (2009:30) menyatakan hasil belajar adalah tingkah laku dimana yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, timbul pengertian baru, perubahan sikap, keterampilan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, ekonomi dan pertumbuhan jasmani. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik Nana Sujadna (2009:3). Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal), yang mana faktor dari dalam diri siswa (internal) yang terdiri dari faktor psikis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor yang dari luar siswa (eksternal) yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor

masyarakat. Dimana dalam faktor sekolah terdapat salah satu yang mempengaruhinya yaitu guru. Apabila dibandingkan dengan kurikulum 2013 dan kurikulum 2013 revisi, dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran ekonomi disekolah adalah sebagai berikut: 1) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, menggunakan manipulasi ekonomi dalam menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan ekonomi, 2) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, menafsirkan solusi yang diperoleh, 3) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, 4) Memiliki sikap menghargai kegunaan ekonomi dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tau, perhatian dan minat dalam mempelajari ekonomi, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Sekolah sebagai bagian dari lingkungan belajar merupakan tempat penyelenggaraan pendidikan. Keberhasilan proses pembelajaran yang efektif ditentukan oleh beberapa komponen diantaranya siswa, guru, dan model pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian proses pembelajaran yang efektif akan berhasil dengan baik apabila guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat dan banyak melibatkan peran aktif siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Model yang dimaksud nantinya dijadikan pedoman oleh guru untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut Tan dalam Rusman (2012:229) menyatakan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran berdasarkan masalah kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan

melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan. Sedangkan menurut Arends dalam Supinah (2010:17) mengemukakan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah merupakan model pembelajaran yang bertujuan merangsang terjadinya proses berfikir tingkat tinggi dalam situasi yang berorientasi masalah.

Dalam artian guru harus bisa memilih metode pembelajaran agar siswa dapat belajar secara maksimal. Metode mengajar merupakan sarana interaksi guru dengan siswa didalam kegiatan belajar mengajar dan dalam upaya mencapai tujuan diatas. Dengan demikian yang perlu diperhatikan adalah ketepatan dalam memilih metode mengajar, metode mengajar yang dipilih harus sesuai dengan tujuan, jenis dan sifat materi yang diajarkan. Kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai yaitu ketepatan menggunakan suatu metode dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami dan monoton sehingga mengakibatkan sikap yang acuh terhadap pelajaran ekonomi. Salah satu tugas dan peran guru dalam proses belajar mengajar adalah mengupayakan bagaimana dalam pembelajaran guru dapat menggunakan metode yang tepat untuk pokok pembahasan yang diajarkan serta dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar ekonomi siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal pada saat peneliti PPL di SMK Kansai Pekanbaru, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada jam terakhir pelajaran dan penyampaian materi dalam proses pembelajaran ekonomi masih menggunakan metode pembelajaran yang lebih dominan diisi oleh guru.

Dominasi guru dalam pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih pasif, karena mereka hanya menerima materi dari guru saja. Pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, beberapa siswa berbicara sendiri dengan temannya, mengantuk, melamun atau melakukan pekerjaan lain diluar seperti main hp, permisi keluar buang air kecil setelah diselidiki ternyata siswa kekantin. kegiatan belajar siswa cenderung diam saat proses pembelajaran.

Sehingga pemahaman materi dan keaktifan siswa dalam memecahkan masalah ekonomi dikalangan pelajar di Sekolah Menengah Kejuruan SMK Kansai Pekanbaru masih rendah. Jika diberikan tes, sebagian kecil dari mereka yang bisa menjawabnya dengan tepat. Disamping itu, terdapat juga gejala-gejala sebagai berikut: 1) Guru masih menggunakan metode pembelajaran lebih dominan diisi oleh guru, 2) Jika diberikan soal siswa kurang mampu menjawabnya / mengerjakannya, 3) Jika diberikan soal siswa kurang mampu mengerjakannya padahal tidak jauh berbeda dari materi yang diajarkan. Dari pengalaman saya mengajar hasil ulangan harian mereka pada semester ganjil menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM pada mata pelajaran ekonomi adalah 70, terdapat 7 siswa dari 16 siswa yang nilainya dibawah KKM atau 44% siswa yang nilainya dibawah KKM. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa masih rendah.

Untuk mengatasinya maka diperlukan sesuatu perubahan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar ekonomi siswa. Strategi pembelajaran siswa dewasa ini banyak sekali. Strategi pembelajaran merupakan cara pandang dan pola pikir guru dalam menyampaikan materi. Guru harus memiliki keterampilan dalam memilih strategi, metode ataupun teknik dalam mengajar. Selama ini, banyak usaha yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Seperti menggunakan strategi-strategi lain yang berbeda seperti biasanya. Namun, sampai saat ini keaktifan dan hasil belajar ekonomi siswa masih tergolong rendah.

Dari permasalahan yang ditemui, guru dapat menerapkan pembelajaran yang lebih mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Tujuannya agar siswa memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah atau menyelesaikan masalah yang diharapkan dan yang diberikan dengan mengobservasi problem, mencari hubungan antara berbagai data yang terkumpul, mencari kesimpulan dan solusinya dari masalah yang dihadapi. Kemudian mereka dapat mendiskusikan masalah tersebut sehingga proses pembelajaran ekonomi ini memberikan hasil yang maksimal. Menurut Bruner yang dikutip oleh Risnawati (2015:5), belajar lebih peduli kepada proses dari pada hasil, oleh sebab itu metode belajar merupakan faktor yang menentukan dalam pembelajaran. Penggunaan model, pendekatan, strategi, metode ataupun teknik mengajar yang tepat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan materi siswa. Untuk itu, perlu strategi atau pendekatan yang baru dalam pembelajaran yang dapat mendorong minat siswa untuk memahami

materi pelajaran khususnya ekonomi. Sehingga perlu adanya model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Peneliti mengambil judul “Penerapan Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMK Kansai Pekanbaru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah tersebut, yaitu:

1. Guru masih menggunakan metode pembelajaran lebih dominan diisi oleh guru
2. kurangnya keaktifan siswa pada mata pelajaran ekonomi menyebabkan siswa pasif
3. Jika diberikan soal siswa kurang mampu menjawabnya / mengerjakannya

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, perlu ada pembatasan masalah penelitian yaitu kurang optimalnya keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dalam proses belajar yang menyebabkan siswa lebih pasif dalam belajar. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran berdasarkan masalah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar ekonomi siswa SMK Kansai Pekanbaru”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa dengan penerapan pembelajaran berdasarkan masalah dikelas X SMK Kansai Pekanbaru.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk memberikan bukti teori Menurut Tan dalam Rusman dan Arends dalam Supinah bahwa pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar. Menurut Tan dalam Rusman (2012:229) menyatakan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran berdasarkan masalah kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan. bahwa pembelajaran berdasarkan masalah merupakan model pembelajaran yang bertujuan merangsang terjadinya proses berfikir tingkat tinggi dalam situasi yang berorientasi masalah Arends dalam Supinah (2010:17).

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, dengan penerapan pembelajaran berdasarkan masalah ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik, memperlancar pemahaman peserta didik, dan dapat memupuk kerja sama yang baik
- b. Bagi guru, semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam inovasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan untuk menyarankan kepada guru-guru disekolah bahwa pembelajaran berdasarkan masalah dapat digunakan sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan mutu pendidikan disekolah tersebut
- d. Bagi peneliti, sebagai pedoman untuk memperluas pengetahuan dan sebagai penerapan pada saat proses belajar mengajar

G. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dan menghindari salah persepsi atau salah pengertian dan memahami judul ini, maka dikemukakan penjelasan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pembelajaran Berdasarkan Masalah

Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan satu pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berfikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam

benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya (Ratumanan, 2002:123)

2. Keaktifan

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti : sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya (Rosalia, 2005:4)

3. Hasil Belajar

Menurut sudjana (2011:22) mengemukakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau